

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KONSELING KELUARGA DALAM PENGECAHAN KECANDUAN *SMARTPHONE* PADA ANAK USIA DINI

Lesis Andre*¹, Sunimaryanti², Afriwes³, B.R.E Yunanda⁴, Ayu Mustika Sari⁵

Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia^{2,4,5}

Pendidikan Agama Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia³

Email*: lesisandre2020@gmail.com

Andre, Lesis., Sunimaryanti, Afriwes, B.R.E Yunanda, Ayu Mustika Sari. (2024). Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Keluarga dalam Pencegahan Kecanduan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini.

Jurnal Pelita PAUD, 8(2), 381-389.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3786>

Diterima:01-02-2024

Disetujui: 04-04-2024

Dipublikasikan: 01-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bermaksud mengembangkan sebuah modul bimbingan konseling keluarga tentang bagaimana mengatasi dampak negative handpone pada siswa Taman Kanak-kanak khususnya PAUD Islam Terpadu Yadiaksa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bentuk bimbingan keluarga, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan pengembangan modul ADDIE sumber data yang digunakan adalah siswa dan orang tua siswa PAUD Islam Terpadu Yadiaksa. Data penelitian diperoleh dari uji validitas, praktikalitas dan efektifitas. Hasil rata-rata validitas modul yaitu Valid dengan persentase 93% modul dinyatakan valid untuk digunakan, dan 96% modul dinyatakan praktis oleh praktisi. Dan modul dinyatakan efektif mengurangi kecanduan handpone pada siswa dengan rata-rata 93% efektif dalam mengatasi solusi kecanduan handpone pada anak. Berdasarkan data diatas modul bimbingan keluarga terhadap pencegahan kecanduan handpone valid, praktis dan efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Pengembangan Modul, Bimbingan Keluarga, Konseling, Kecanduan Handpone

Abstract: *Abstract english version, written using Time New Roman-11, italic. Abstract contain research aim/purpose, method, and reseach results; written in 1 paragraph, single space among rows, using past tense sentences. This research intends to develop a family counseling guidance module on how to overcome the negative impact of cellphones on Taman Kanak-kanak students, especially Yadiaksa Integrated Islamic PAUD. This research is research into the development of a form of family guidance. The data collection technique used is development research (R&D) using the ADDIE module development. The data sources used are students and parents of Yadiaksa Integrated Islamic PAUD students. Research data was obtained from validity, practicality and effectiveness tests. The average results of module validity are valid with a percentage of 93% of modules being declared valid for use, and 96% of modules being declared practical by practitioners. And the module was declared effective in reducing cell phone addiction in students with an average of 93% effective in overcoming solutions to cell phone addiction in children. Based on the data above, the family guidance module for preventing cellphone addiction is valid, practical and effective to use.*

Keywords: *Module Development; Family Guidance; Counseling, Mobile Phone Addiction*

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa 87,88% penduduk Indonesia sudah memiliki ponsel, dan hampir semuanya kalangan (99.16%) telah menggunakan smartphone dan terkoneksi ke internet. Penggunaan smartphone merubah perilaku sosial dan bentuk interaksi hubungan sosial (Afdal, 2019) dan mengubah cara berinteraksi dengan orang lain (David, 2017). Hal ini terjadi karena adanya kemudahan komunikasi melalui smartphone (Al-Saggaf, 2018; Anshari M., Alas Y., Hardaker G., Jaidin J.H., Smith M., 2016) disamping menyebabkan munculnya berbagai gangguan kesehatan mental seperti tidak bisa lepas dari smartphone (Al-Saggaf & Macculloch, 2019; David & Roberts, 2017; Fan et al., 2019; Hanika, 2015; Mallinckrodt et al., 2014; Mcenery et al., 2015; Oulasvirta et al., 2012). Beberapa kasus menunjukkan bahwa anak tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya seperti lupa akan waktu (Chotpitayasonondh & Douglas, 2018; Kitazawa et al., 2019), tidak sadar sudah lama memainkan smartphone (Dietrich & Chakraborty, 2014) dan hanya terpaku pada smartphone saja (Dietrich, 2014). Bahkan penggunaan smartphone secara berlebihan dapat membuat individu kecanduan dalam penggunaannya (Afdal 2019). Akibatnya anak menjadi pribadi yang tertutup, muncul gangguan tidur pada dirinya, lebih senang menyendiri, dan ada ancaman cyberbullying. Permasalahan yang lebih serius adalah cemas saat berada jauh dari ponsel mereka (Tammy, 2019) dan stres tidak menggunakan smartphone (Bicen, 2018).

Permasalahan ini menjadi persoalan yang perlu diberikan penanganan prioritas dalam mengatasi dampak kecanduan smartphone (Karadeg, 2016). Para ahli sepakat bahwa keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak untuk meminimalisir dampak buruk penggunaan smartphone dan internet (Ergun, 2020). Berbagai solusi permasalahan dalam pencegahan penggunaan smartphone telah dilakukan oleh orangtua (Rosen, 2017), seperti melakukan pembatasan, memberikan jadwal bermain dengan perangkat, akan tetapi anak tetap melakukan pengabaian, memiliki

gangguan mental, melakukan tindak kriminal, berperilaku agresif dan menyimpang lainnya sebagai akibat kecanduan (Yayan, 2018) .

Permasalahan diatas membuktikan perlu dilakukan perhatian khusus yang dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kecanduan smartphone pada anak. Salah satu cara yang dapat mencegah kecanduan smartphone pada anak melalui keikutsertaan keluarga (Kim, 2018) untuk membantu mengatasi kecanduan dimaksud melalui bimbingan keluarga. Bimbingan keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga untuk membawa perubahan positif pada kehidupannya (Ulfatari, 2022), khususnya masalah yang terjadi pada anak sebagai akibat kecanduan smartphone (Sarman, 2022). Bimbingan keluarga dapat juga diintegrasikan kepada social support system yang ada pada keluarga. sehingga tidak masalah yang semakin besar dikemudian hari (adejuwon, 2018). Social support system merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam kelompok sosial dan adanya kewajiban timbal balik (King LA 2012). Social support didefinisikan sebagai kehadiran keluarga dengan harapan saling tolong menolong, sebelum, selama, dan setelah peristiwa yang membuat stres. Social support dari keluarga yang diterima oleh anak, memiliki pengaruh yang besar terhadap periode perkembangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan yang berkelanjutan terhadap intervensi yang berfokus pada semua pihak dalam penanganan kecanduan smartphone pada anak, efektif dalam mencegah kecanduan yang dialaminya (Lapierre, 2022). Salah satu solusi yang dapat dilakukan awal adalah pengembangan modul bimbingan keluarga berbasis social support untuk pencegahan kecanduan smartphone, kehadiran keluarga dapat dijadikan sebagai harapan untuk saling tolong menolong karena keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap periode perkembangan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana proses pengembangan modul yang valid untuk keluarga agar dapat mencegah kecanduan Smartphone pada anak di TK Islam Terpadu Yadiaksa. Bagaimana Proses Pengembangan modul yang Praktis dan

efektif untuk keluarga agar dapat mencegah kecanduan Smartphone pada anak di TK Islam Terpadu Yadiaksa

Tujuan dari pengembangan modul bimbingan keluarga dalam pencegahan kecanduan smartphone pada siswa TK Islam Terpadu Yadiaksa ini adalah Mengembangkan modul bimbingan keluarga yang valid, yang dapat mencegah kecanduan Smartphone pada siswa TK Islam Terpadu Yadiaksa, Mengembangkan modul bimbingan keluarga yang praktis dan evektif untuk mencegah kecanduan smartphone pada siswa TK Islam Terpadu Yadiaksa.

Hasil analisis penelitian bahwa kecanduan smartphone merupakan salah satu masalah kesehatan mental pada remaja. Kecanduan smartphone adalah ketidakbisaan mengontrol diri dalam menggunakan alat komunikasi untuk memperoleh semua bentuk informasi. Kecanduan smartphone jika tidak di intervensi akan berakibat pada kondisi psikologis yang akut seperti mudah stress, depresi bahkan sampai bunuh diri, akibatnya juga dapat mengarah pada tingkatan criminal (Afdal, 2019). Meskipun saat ini berbagai upaya telah dilakukan, baik dari lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, namun belum dapat terealisasi dengan baik dan belum mampu mencegah kecanduan penggunaan smartphone (Karsay et al., 2019; Kwak et al., 2018). Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk memberikan penanganan pencegahan kecanduan smartphone melalui bimbingan yang diberikan oleh keluarga. Hal ini dilakukan karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dimiliki oleh individu agar terhindar dari kondisi ketergantungan berlebihan pada smartphone,

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Implikasi
Afdal, Alizamar 2018	Analisis prilaku hubbing : penggunaan smartpone secara terus menerus	Perilaku phubbing dapat menyebabkan generasi milenial menjadi acuh terhadap orang lain, menunda-nunda, rentang perhatian yang pendek, depresi atau gangguan mental lainnya
Sella Tasya, M Kamzuddin 2021	Peran Orang tua mengontrol penggunaan gadget	Orang tua yang mendampingi anak dalam penggunaan gadget dapat menghindari dampak negatif kecanduan gadget

		pada anak
Nuredah, 2021	Peran orang tua dalam penanganan dampak negative HP	Adanya pengaruh antara peran orang tua terhadap dampak negative penggunaan HP

Penelitian diatas dapat dilihat bahwa orang tua berperan dalam pengontrolan penggunaan HP terhadap anak, orang tua dapat menghindari dampak negative HP terhadap anak. Untuk membantu orang tua dalam mengontrol penggunaan HP pada anak maka dikembangkanlah sebuah modul bimbingan keluarga pencegahan kecanduan smartphone untuk Anak TK Islam Terpadu Yadiaksa.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak (Elinawati, Sari AM, 2021). Karena PAUD merupakan lembaga yang berfokus pada tumbuh dan kembangnya anak maka kita sebagai oarng tua dan pendidik harus memfasilitasi kegiatan tersebut (Sari AM, 2019.) PAUD pendidikan yang yang focus utamanya pertumbuhan dan perkembangan anak dengan berpoedoman pada STPPA yang menstimulasi 6 asepek perkembangan anak yaitu aspek motorik, kognitif, social emosional, seni, agama dan moral, bahasa (Sari et al., 2024a). 6 Asepek perkembangan diatas merupakan dasar acauan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan asepek perkembangan (Sari et al., 2024) dan orang tua juga menghindari segala kebiasaan yang dapat menghambat tumbuh dan kembangnya anak, termasuk menghindari anak terhindar dari bahaya handpone.

Modul Bimbingan Keluarga

Modul Bimbingan keluarga merupakan panduan yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menghindari anak terhadap kecanduan smadpone. Melalui modul orang tua dapat mengatur jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan anak dirumah agar terhindar dari kecanduan bermain smadpone. Modul yang akan dikembangkan, dikemas secara sistematis, dengan metode yang tepat dan di evaluasi, modul ini dikembangkan dengan komponen dan tahapan serta tujuan untuk menghindari anak dari kecanduan smadpone. Dalam modul ini keluarga akan diberikan pencerahan tentang bimbingan apa yang perlu dilakukan untuk menghindari anak gar tidak

candu bermaian smadpone. Bimbingan yang perlu dilakukan oleh keluarga dalam mendidik anak agar terhindar dari kecanduan Smadpone melalui, 1) memberikan prolatu yang dapat dicontoh, 2) kedisaran diri untuk taat moral 3) memperlihatkan komunikasi dialogis, yang membantu anak memecahkan permasalahan, 4) menumbuhkan ketaatan anak terhadap nilai moral.

Modul yang akan dikembangkan akan membentuk Kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam menghindari kecanduan smadpone pada anak, dan indicator keberhasilan modul ini dapat dilihat nantinya dari 1) adanya Kerjasama anatara sekolah dan orang tua, 2) orang tua menyediakan pikiran, waktu dan tenaga untuk melaksanakan pendidikan disekolah dan sekolah, 3). Orang tua akan melengkapi fasilitas belajar dan bermain anak 4). Sekolah dan orang tua dapat bertukar informasi tentang perkembangan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R&D atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan terdiri dari 1) analisis kebutuhan, 2) desain, 3) pengembangan. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti menganalisis hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh orang tua, anak dan materi apa saja yang akan dibahas pada modul. Tahap desain pengembangan modul bimbingan keluarga pencegahan kecanduan smartphone untuk anak di Taman Kanak-kanak dengan melakukan beberapa tahapan yang pertama yaitu menentukan materi yang akan dimuatkan pada modul, diantaranya bahaya smadpone, peran orang tua, dan cara mengatasi kecanduan smadpone, serta jadwal kegiatan anak dirumah. pengembangan modul bimbingan keluarga pencegahan kecanduan smartphone untuk Anak TK Islam Terpadu Yadiaksa didesain dengan menggunakan konten yang sesuai dan memenuhi. Materi yang dimuatkan pada modul bimbingan keluarga pencegahan kecanduan smartphone untuk Anak TK Islam Terpadu Yadiaksa yaitu teks, gambar, table kegiatan dengan harapan modul yang dimuatkan dapat memenuhi dan mencega kecanduan smadpone pada anak, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman anak terhadap layanan bimbingan

kecanduan smadpone. Pada tahapan pengembangan peneliti mencoba merencanakan bagaimana modul ajar dapat diterapkan pada anak sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan selanjutnya mengevaluasi hasil. Uji coba produk pengembangan dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut:

Tahapan validitas setelah produk dirancang maka produk akan diuji ke valitannya oleh para pakar untuk melihat apakah produk valid digunakan atau tidak. Pakar yang akan menguji kevalitan produk terdiri dari tiga pakar yaitu pakar konten, pakar bahasa dan pakar media pembelajaran.

Setelah produk dinyatakan valid oleh para pakar maka produk akan diuji kepraktisannya, untuk melihat tingkat keterpakaian bahan ajar berbasis *website*.

Setelah produk dinyatakan valid dan praktis maka dilanjutkan dengan uji efektivitas untuk melihat apakah produk yang sudah dirancang efektif digunakan untuk anak dan dapat mencapai tujuan mata kuliah.

Rincian tahapan penelitian :

Analyze

Pada tahapan ini akan mengkaji lebih jauh sampai dimana peranan BK dalam membimbing anak. Menganalisis kebiasaan anak dalam bermain handpone. Sehingga mendapatkan fakta, harapan dan solusi alternatif dalam memecahkan suatu masalah.

Desing

Pada tahap ini dilakukan rancangan modul bimbingan, media yang digunakan, (desain awal). Pda tahap ini juga flowchar dan story boars dari modul bimbingan keluarga.

Development

Sebelum modul diterapkan terlebih dahulu di validasi oleh bebr[a validator atau ahli. Analisis validasi menggunakan skala Likert dengan lembar validasi.

$$v = \frac{f}{n} + 100\%$$

Keterangan

v : Nilai Validasi

f : Skor yang di Peroleh

n : Skor Maksimum

Dengan kategori 81%-100% Sangat Valid, 61%-80% Valid, 41%-60% Cukup Valid, 20%-40% Kurang valid dan 0%-20% tidak valid.

Implementation

Modul bimbingan keluarga terhadap anak kecanduan menontoh handpone dikatakan praktis jika modul memberikan pengaruh terhadap bimbingan keluarga terhadap anak yang kecanduan bermain handpone. Analisis kepraktisan menggunakan skala likert berdasarkan lembar kepraktisan. Pemberian nilai kepraktisan menggunakan rumus 2.

$$p = \frac{f}{n} + 100\%$$

Keterangan

p : Nilai Praktikalitas

f : Skor yang di Peroleh

n : Skor Maksimum

Dengan kategori kepraktisan 81%-100% Sangat Praktis, 61%-80% Praktis, 41%-60% Cukup Valid, 20%-40% Kurang Praktis dan 0%-20% tidak praktis.

Evaluate

Pada tahap ini akan dilihat aktifitas keseharian anak dirumah berdasarkan modul yang diisi orang tua dan evaluasi kegiatan bimbingan keluarga. Analisis data menggunakan rumus :

$$NP = \frac{S}{SM} + 100\%$$

Keterangan

NP: Hasil Bimbingan yang diharapkan

R : Skor Mentah yang di peroleh

SM : Skor Maksimal

Dengan kategori Ke efektifan 81%-100% Sangat epektif, 61%-80% epektif, 41%-60% Cukup epektif, 20%-40% Kurang epektif dan 0%-20% tidak epektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahapan Preliminary Research

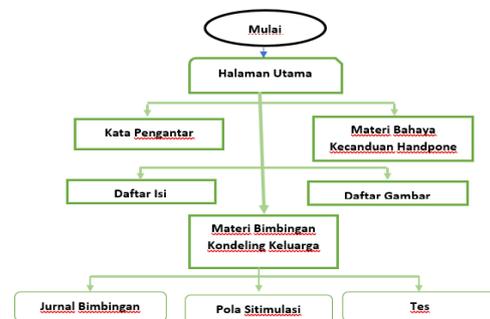
Analisis Kebutuhan dan Kontek

Saat melakukan analisis kebutuhan dan konteks dilakukan analisis yang meliputi a) analisis karakteristik siswa Taman Kanak-kanak Ibtidaiyah Unggul Dharmasraya; b) Analisis masalah kecanduan main HP; c) analisis pelaksanaan bimbingan. Dari hasil analisis kebutuhan terlihat bahwa dari 52 orang siswa kelas 2 terlihat bahwa siswa menggunakan waktu rata-rata 2 jam sehari menonton handpone.

Pada analisis karakteristik Anak di Taman Kanak-kanak guna pencegahan kecanduan HP perlu dilakukan, kurangnya berperanya bimbingan konseling disekolah anak berdampak pada tidak terbantunya anak dalam menghindari dampak negative perkembangan teknologi. Dalam kegiatan konseling keluarga akan diberikan modul yang dapat memandu anak agar terhindar dari dampak penggunaan negative penggunaan HP.

Design

pada hapan ini dirancang sebuah flowchar dan story boar dari modul bimbingan keluarga kecanduan handpone.



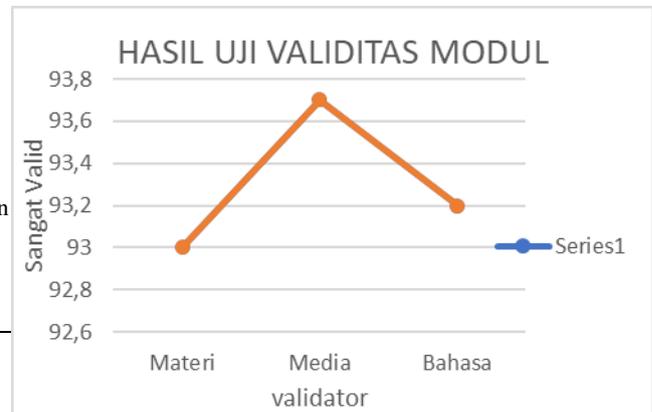
Gambar 1. Floechat Modul

Storybord merupakan dekripsi yang menjelaskan, menggambarkan perilaku. Dengan stiyboard lebih memudahkan peneliti dalam mebagi atau mengembangkan ide. Berikut storyboad dari modul bimbingan keluarga untuk mencegah kecanduan HP pada anak. Terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Story Board Modul

No	Gambaran Visual	Isi
1	Cover Modul	Cover modul menggunakan warna hijau, warna kuning dan warna turunan lainnya
2	Kata Pengantar	Berisi pengantar awal modul
3	Daftar Isi	Daftar materi yang dimuatkan
4	Petunjuk Penggunaan Modul	Menjelaskan teknik penggunaan modul
5	BAB	Anak dimunculkan gambar dan tujuan dari BAB yang akan dipelajari
6	Materi	Menjelaskan tentang bentuk bimbingan keluarga, menjelaskan dampak penggunaan hp yang berlebihan
7	Evaluasi Konseling	Berisi tentang ketercapaian pola bimbingan keluarga

Merujuk pada kriteria Kevalidan, maka hasil validasi modul termasuk kedalam kategori sangat valid. Hasil analisis validasi materi, Bahasa dan media paa odul dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil uji validitas modul

Development

Tahapan yang ke 3 ini dilakukan dengan pengembangan modul bimbingan sesuai dengan fungsi dan peranan BK disekolah. Adapun cover dari modul yang telah dikembangkan berdasarkan saran-saran oleh media dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Modul cover modul dan langkah bimbingan keluarga pencegah kecanduan smatphone.

Gambar ini merupakan tampilan awal atau cover modul dan langkah bimbingan keluarga pencegah kecanduan smatphone.

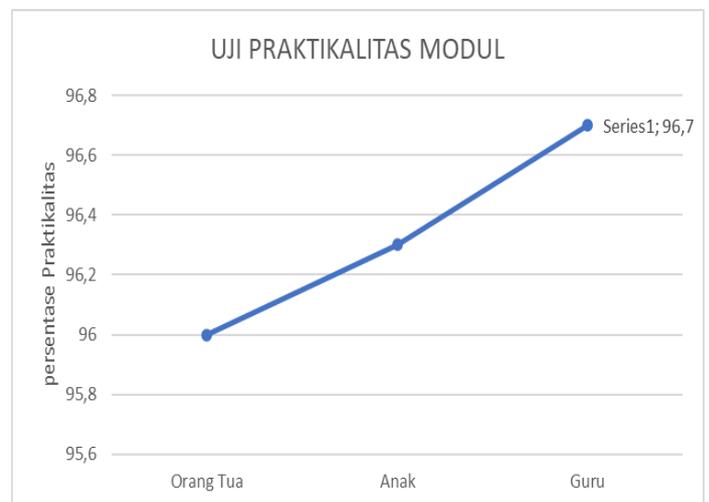
Adapun hasil dari validitas modul, validasi materi, validasi Bahasa, dan validasi media dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi Materi, Bahasa dan Media

No	Aspek	Jumlah %	Kategori
1	Materi	93%	Sangat Valid
2	Media	93,7%	Sangat Valid
3	Bahasa	93,2%	Sangat Valid
	Jumlah Rata-rata kategori	279,9%	Sangat Valid
		93,3%	

Implementastion

Implementstion dapat dilihat dari keparaktisan. Uji praktikalitas meliputi penilaian responden guru dan respon orang tua dan anak, hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. Uji praktikalitas modul

Hasil penilaian ke praktikalitas guru, orang tua dan siswa terhadap modul menunjukkan bahwa rat-rat persentase penilaian respon guru orang tua dan anak sangat praktis dengan persentasi 96% parsen sangat praktis. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Evaluation

Tahapan terakhir dari modul ADDIE adalah mengevaluasi. Kegiatan Evaluasi dalam modul ADDIE terdiri dari kegiatan menilai aktifitas anak dirumah dan disekolah sesuai dengan panduan di modul, mengisi jurnal kegiatan anak dirumah yang telah dibuat dimodul, indikator yang dapat diamati dari pengembangan modul ini adalah pribadi tertutup anak, gangguan tidur anak, gangguan suka menyendiri, perilaku kekerasan pada anak, pudarnya kreativitas, dan ancaman cyberbullying. Hasil dari data angkat yang dikumpulkan terlihat bahwa masing-masing aspek aktifitas anak dapat dilihat dari table berikut.

No	Indikator yang di Nilai	Hasil Penilaian
1	Pribadi tertutup	92% Tidak Tertutup
2	Gangguan Tidur	100% Tidur Tempat Waktu
3	Gangguan suka	98% Anak Tidak Suka
4	Menyendiri	Menyendiri
5	Prilaku Kekerasan	100% Tidak ada prilaku kekerasan
6	Pudarnya Kreatifitas Ancaman cyberbullying	90% Kreatif 100% Terhindar dari Prilaku cyberbullying

Tabel 3. Efektivitas modul

Dari table diatas terlihat bahwa modul efektif digunakan untuk mencegah kecanduan handpone pada anak. Setelah orang tua mendapatkan modul bimbingan keluarga kecanduan handpone maka indikator prilaku menyimpang terhadap bahaya handpone bisa di hindari dan dapat dikatakan bahwa modul ini efektif dalam memperbaiki prilaku tertutup anak, mengatur jadwal tidur anak, anak tidak suka menyendiri, terhindarnya anak dari prilaku kekerasan, kreatif san terhindar dari prilaku cyberbullying, dapat dikatakan bahwa 93 % modul ini berpengaruh baik terhadap bimbingan keluarga untuk anak kecanduan handpone.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan Modul bimbingan keluarga konseling pencegahan kecanduan smartphone untuk siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yadiakasa Dharmasraya yang dilakukan telah memenuhi kriteria karakteristik valid, praktis dan

efektifitas. Hasil Validitas Modul bimbingan keluarga konseling pencegahan kecanduan smartphone untuk siswa Taman Kanak-kanak Ibtidaiyah Unggul Dharmasraya menunjukkan kriteria sangat valid setelah dilakukan validasi oleh validator media, materi, dan bahasa setelah dilakukan revisi sebanyak satu kali dengan nilai rata-rata 93,3% dengan kategori sangat valid. Hasil Praktikalitas Modul bimbingan keluarga konseling pencegahan kecanduan smartphone untuk siswa Taman Kanak-kanak Ibtidaiyah Unggul Dharmasraya menunjukkan kriteria sangat praktis setelah dilakukan penilaian kepraktisan oleh mahasiswa dengan nilai rata-rata 91,7% kategori sangat praktis dan dosen dengan nilai rata-rata 96% kategori sangat praktis. Hasil Efektivitas bimbingan keluarga konseling pencegahan kecanduan smartphone untuk siswa Taman Kanak-kanak Ibtidaiyah Unggul Dharmasraya menunjukkan kriteria efektif setelah dilihat dari hasil observasi aktivitas mahasiswa dengan nilai rata-rata 93%.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pengembangan modul Bimbingan konseling Keluarga dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone pada anak usia dini dapat digunakan, modul yang dikembangkan dapat membantu anak terhindar dari bahaya handpone sehingga dengan modul ini pendidik dan orang tua dapat menstimulasi bertumbuh dan berkembang. Dengan terhindarnya anak dari hanpone makan akan semakin mudah pagi pendidik dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan modul yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk menjadi panduan dalam membimbing keluarga agar terhindari dampak negative kecanduan handpone.

DAFTAR PUSTAKA

- Adejuwon, G. A., & Ojeniran, M. (2018). Personality Traits as Predictors of Psychological Wellbeing of Postpartum Nursing Mothers in Oyo State, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*,

- 11(2).
- Afdal, A., Alizamar, A., Iffdil, I., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Fikri, M., Syahputra, Y., & Hariyani, H. (2019). An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective. *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*.
- Al-Saggaf, Y. (2018). Phubbing: How frequent? Who is phubbed? In which situation? And using which apps? *International Conference on Information Systems 2018, ICIS 2018*.
- Al-Saggaf, Y., & Macculloch, R. (2019). Phubbing and Social Relationships: Results from an Australian Sample. *Journal of Relationships Research, 10*(e10), 1–10. <https://doi.org/10.1017/jrr.2019.9>
- Alizamar, Fikri, M., Afdal, Syahputra, Y., Sukmawati, I., & Ilyas, A. (2019). Phubbing behavior: How it's related to happiness. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 5*(6), 348–358.
- Aljomaa, S. S., Qudah, M. F. Al, Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). Smartphone addiction among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior, 61*, 155–164.
- Anshari M., Alas Y., Hardaker G., Jaidin J.H., Smith M., & A. A. . (2016). Smartphone habit and behavior in Brunei: Personalization, gender, and generation gap. *Computers in Human Behavior, 64*, 719–727.
- Bhattacharya, S., Bashar, M. A., Srivastava, A., & Singh, A. (2019). Nomophobia: No mobile phone phobia. *Journal of Family Medicine and Primary Care, 8*(4), 1297.
- Bicen, H., & Arnavut, A. (2015). Determining the effects of technological tool use habits on social lives. *Computers in Human Behavior, 48*, 457–462.
- Blosnich, J., Nasuti, L., Mays, V., Day, M., Mulcahy, H., Leahy-Warren, P., Dennis, B., Roshanov, P., Bawor, M., & Dray, J. (2016). Development of a mental health smartphone. *MENTAL HEALTH PRACTICE, 19*(5), 11.
- Can, Y. S., Arnrich, B., & Ersoy, C. (2019). Stress detection in daily life scenarios using smart phones and wearable sensors: A survey. *Journal of Biomedical Informatics, 92*, 103139.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Psychology, 48*(6), 304–316. <https://doi.org/10.1108/08858621011066026>
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and Alone: Phone Snubbing, Social Exclusion, and Attachment to Social Media. *Journal of the Association for Consumer Research, 2*(2), 155–163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- Dietrich, B., & Chakraborty, S. (2014). Forget the battery, let's play games! *2014 IEEE 12th Symposium on Embedded Systems for Real-Time Multimedia (ESTIMedia)*, 1–8.
- Ergün, N., Göksu, İ., & Sakız, H. (2020). Effects of Phubbing: Relationships With Psychodemographic Variables. In *Psychological Reports* (Vol. 123, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/0033294119889581>
- Fan, Y., Brown, R., Das, K., & Wolfson, J. (2019). Understanding Trip Happiness using Smartphone-Based Data: The Effects of Trip- and Person-Level Characteristics. *Transport Findings, 0*–3. <https://doi.org/10.32866/7124>
- Gao, T., Li, J., Zhang, H., Gao, J., Kong, Y., Hu, Y., & Mei, S. (2018). The influence of alexithymia on mobile phone addiction: The role of depression, anxiety and stress. *Journal of Affective Disorders, 225*, 761–766.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenial (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4*(1), 42–51.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. (2016). The Virtual World's Current Addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions, 3*(2). <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>
- Karsay, K., Schmuck, D., Matthes, J., & Stevic, A. (2019). Longitudinal effects of excessive smartphone use on stress and loneliness: The moderating role of self-disclosure. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 22*(11), 706–713.
- Keguruan, F., & Indonesia, U. D. (2021). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA. 6*(1), 148–154.
- Kim, H.-J., Min, J.-Y., Min, K.-B., Lee, T.-J., & Yoo, S. (2018). Relationship among family environment, self-control, friendship quality, and adolescents' smartphone addiction in South Korea: Findings from nationwide data. *PloS One, 13*(2), e0190896.
- Kitazawa, M., Yoshimura, M., Hitokoto, H., Sato-Fujimoto, Y., Murata, M., Negishi, K., Mimura, M., Tsubota, K., & Kishimoto, T.

- (2019). Survey of the effects of internet usage on the happiness of Japanese university students. *Health and Quality of Life Outcomes*, 17(1), 151. <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1227-5>
- Kwak, J. Y., Kim, J. Y., & Yoon, Y. W. (2018). Effect of parental neglect on smartphone addiction in adolescents in South Korea. *Child Abuse & Neglect*, 77, 75–84.
- Liadi, O. F. (2016). College Students and Smartphone Ownership: Symbolic Meanings and Smartphone Consumption among Nigerian Students. *Acta Universitatis Danubius. Communicatio*, 10(1), 17–31.
- Mallinckrodt, B., Miles, J. R., & Levy, J. J. (2014). The Scientist-Practitioner-Advocate Model: Addressing Contemporary Training Needs for Social Justice Advocacy. *Training and Education in Professional Psychology*, 8(4), 303–311.
- Mcenery, T., Mcglashan, M., & Love, R. (2015). Press and social media reaction to ideologically inspired murder: The case of Lee Rigby. *Discourse & Communication*, 9(2), 237–259. <https://doi.org/10.1177/1750481314568545>
- Nishiyama, H., Ito, M., & Kato, N. (2014). Relay-by-smartphone: realizing multihop device-to-device communications. *IEEE Communications Magazine*, 52(4), 56–65.
- Oulasvirta, A., Rattenbury, T., Ma, L., & Raita, E. (2012). Habits make smartphone use more pervasive. *Personal and Ubiquitous Computing*, 16(1), 105–114.
- Rosen, L. D. (2017). The distracted student mind—enhancing its focus and attention. *Phi Delta Kappan*, 99(2), 8–14.
- Sari, A. M., Study, P., Anak, P., Universitas, U., & Indonesia, D. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PENDAHULUAN* y. 95–105.
- Sari, A. M., Suryana, D., & Jamna, J. (2024a). *Effectiveness of Seven Steps of Project based Learning (PJBL) in Kndergarten*. 30(4), 2211–2220. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1835>
- Sari, A. M., Suryana, D., & Jamna, J. (2024b). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantu Game Edukasi di Taman Kanak-kanak*. x(x). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.598>
- Sarman, A. (2022). The Effects of Smartphone Addiction on Sleep Patterns and Depression in Adolescents and Preventive Pediatric Nursing Approaches. *Organized By*, 51.
- Shoukat, S. (2019). Cell phone addiction and psychological and physiological health in adolescents. *EXCLI Journal*, 18, 47.
- Tammy Lin, J.-H. (2019). Permanently online and permanently connected: Taiwanese university students' attachment style, mobile phone usage, and well-being. *Chinese Journal of Communication*, 12(1), 44–65.
- Taufik, Alizamar, Afdal, Fikri, M., & Ifdil. (2019). Phubbing behaviour in Indonesian students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 263–272.
- Treat, A. E., Sheffield-Morris, A., Williamson, A. C., & Hays-Grudo, J. (2020). Adverse childhood experiences and young children's social and emotional development: The role of maternal depression, self-efficacy, and social support. *Early Child Development and Care*, 190(15), 2422–2436.
- Ulfatari, N., Wibowo, M. E., & Japar, M. (2022). The Effectiveness of Reality Group Counseling with Confrontation Techniques to Reduce Smartphone Addiction Symptoms in College Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 53–59.
- Yayan, E. H., Düken, M. E., Dağ, Y. S., & Ulutaş, A. (2018). Examination of the relationship between nursing student's internet and smartphone addictions. *Journal of Human Sciences*, 15(2), 1161–1171.